

**PENERAPAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA JASA GRIYA LAUNDRY**

**Arista Ardiningrum¹, Atika Dwi Mabruroh², Devi Puspita Sari³, Rahmi Yuliandhari⁴,
Ujang Suherman⁵**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

Email:

mn20.aristaardiningrum@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
mn20.atikamabruroh@mhs.ubpkarawang.ac.id², mn20.devisari@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
mn20.rahmiyuliandhari@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id⁵

Correspondence		
		No. Telp:
<i>Submitted 29 desember 2023</i>	<i>Accepted 3 januari 2024</i>	<i>Published 4 Januari 2024</i>

Abstrak

Persediaan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan produksi dan usaha suatu perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan persediaan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh biaya persediaan. Penelitian ini dilakukan di Jasa Griya Laundry dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengendalian persediaan bahan baku Laundry dan untuk mengetahui perbandingan antara total persediaan bahan baku Laundry menggunakan kebijakan Griya Laundry dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi secara langsung dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku deterjen dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki hasil yang lebih efisien sehingga tidak mengeluarkan biaya persediaan yang berlebihan sehingga lebih ekonomis dibanding dengan perhitungan dari usaha jasa laundry. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persediaan bahan baku deterjen menggunakan metode EOQ didapat hasil sebesar 289,82 liter dengan frekuensi pemesanan sebanyak 2 kali dalam setahun sedangkan dengan menggunakan perhitungan usaha laundry diperoleh jumlah persediaan bahan baku deterjen sebanyak 635 liter. Perbandingan ini cukup besar bagi pelaku usaha sehingga dengan adanya perhitungan bahan baku dengan metode EOQ dalam usaha jasa laundry dapat membantu mengendalikan bahan baku dan dapat meningkatkan laba usaha.

Kata kunci : Manajemen persediaan, usaha jasa, metode EOQ

Abstract

Inventory plays a very important role in the production and business activities of a company, so it is necessary to manage inventory to minimize losses caused by inventory costs. This research was conducted at Jasa Griya Laundry using qualitative and quantitative data. The purpose of this study is to determine the control of laundry raw material inventory and to determine the comparison between the total inventory of laundry raw materials using Griya Laundry policy using the Economic Order Quantity (EOQ) method. This research data was obtained through interviews, direct observation and literature studies. The results of this study show that the control of detergent raw materials using the Economic Order Quantity (EOQ) method has more efficient results so that it does not incur excessive inventory costs so that it is more economical than the calculation of the laundry service business. This is evidenced by the total inventory of detergent raw materials using the EOQ method obtained results of 289.82 liters with a frequency of ordering 2 times a year, while using laundry business calculations, the amount of detergent raw material inventory was obtained as much as 635 liters. This comparison

is quite large for business actors so that the calculation of raw materials with the EOQ method in the laundry service business can help control raw materials and can increase operating profits.

Keywords : Inventory management, service business, EOQ method

Pendahuluan

Manajemen persediaan adalah pengelolaan fungsi dari penyimpanan dan penanganan persediaan untuk mencapai tingkat pelayanan pelanggan yang lebih baik, meningkatkan turnover persediaan dan keuntungan bagi perusahaan Tujuan dari manajemen persediaan (*inventory*) yaitu untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan dalam memenuhi permintaan pasar. (Irawan, 2019).

Laundry merupakan sebuah usaha yang menyediakan jasa pencucian pakaian, karpet, dan alat – alat rumah tangga lainnya. Dalam sebuah usaha laundry butuh strategi yang baik untuk bisa bersaing dengan setiap laundry. Dengan didukung pengendalian bahan baku yang baik akan mempermudah laundry dalam manajemen persediaan bahan baku. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti (Ahmad & Sholeh, 2019) yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dodik Bakery, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki hasil yang lebih optimal dan ekonomis dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh UKM Dodik Bakery. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi pemesanan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang lebih sedikit dibanding dengan metode yang digunakan sebelumnya oleh UKM Dodik Bakery.

Metode EOQ ini salah satu metode perhitungan pengelolaan persediaan bahan baku yang paling banyak digunakan karena paling mudah dan paling efisien (Evitha & HS, 2019). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu teknik manajemen persediaan dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Apabila total biaya tersebut diturunkan, maka akan diperoleh kuantitas pemesanan yang optimal. Dengan menggunakan metode EOQ maka dapat dihitung pula safety stock, maximum inventory dan juga reorder point yang optimal bagi perusahaan sehingga menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan. (Hidayat et al., 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada jasa Laundry. Griya Laundry merupakan usaha penyedia jasa cuci pakaian, karpet, selimut, dan sepatu yang berada di Perum Perumnas, Karawang, Jawa Barat. Agar kebutuhan persediaan bahan baku laundry dapat terpenuhi dengan optimal maka diperlukan metode yang baik dan benar. Griya Laundry belum menggunakan metode EOQ dalam menjalankan usaha dan masih menggunakan cara manual dengan mencatat bahan baku persediaan yang dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Jasa Griya Laundry”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku Laundry dan untuk mengetahui perbandingan antara total persediaan

bahan baku Laundry menggunakan kebijakan Griya Laundry dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Kajian Teori

Pengertian Persediaan

Persediaan menurut (Assauri, 2004: 169) adalah sebagai bagian dari suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi (Ahmad & Sholeh, 2019). Persediaan memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan. menyatakan bahwa manajemen persediaan berperan untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Seimbangnya investasi persediaan dan pelayanan pelanggan dapat menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan. Peran penting lain dari manajemen persediaan yaitu untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang bisa mengancam kegiatan operasional perusahaan. Di samping itu, manajemen persediaan diperlukan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan tepat agar ketersediaan produk menjadi optimal. (Sanjaya & Purnawati, 2021)

Ketersediaan bahan baku pada perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran produksi. Dengan proses pengubahan baku mentah menjadi barang jadi maka perusahaan memperoleh suatu produk untuk permintaan pelanggan. Dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus setiap hari nya agar kelangsungan hidup perusahaan berjalan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan laba yang stabil. Untuk menjamin kelancaran proses produksi diperlukannya pengawasan dan pengelolaan bahan baku yang terkendali. (Evitha & HS, 2019).

Biaya Yang Terdapat Pada Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Biaya yang terdapat pada perhitungan metode EOQ yaitu sebagai berikut (Prihasti & Nugraha, 2021).

- 1) Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)
Terdiri dari biaya untuk persiapan, penerimaan, pengecekan, penimbangan dan lainnya sampai persediaan siap digunakan (Sartono, 2017:446).
- 2) Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)
Terdiri dari biaya sewa, biaya keusangan, asuransi, pajak, listrik, dan biaya lainnya. Meskipun sebagian biaya simpan bersifat tetap, tetapi diasumsikan sebagai biaya variabel (Sartono, 2017:447).

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Sutrisno (2013:91) menyatakan bahwa *Economic Order Quantity* ialah suatu metode agar persediaan perusahaan maksimal melalui penentuan kuantitas pembelian bahan baku dengan biaya minimal (Prihasti & Nugraha, 2021). Adapun menurut (Hanafi, 2016: 572)

Model *Economic Order Quantity* (EOQ) menghitung persediaan optimal dengan secara eksplisit memasukkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Menurut (Mukhtiyato, A. dkk, 2016: 415) rumus untuk menghitung EOQ adalah sebagai berikut (Ahmad & Sholeh, 2019).

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H}$$

- EOQ = jumlah optimal barang per pesanan (EOQ)
- D = permintaan tahunan barang sediaan, dalam unit
- S = biaya pemesanan setiap kali pesan
- H = biaya penyimpanan per unit per tahun

Frekuensi dan Periode Pemesanan

Frekuensi pemesanan diartikan sebagai jumlah pembelian yang perlu dilakukan selama satu periode sebagai tindakan preventif saat adanya pesanan mendadak sehingga kekurangan bahan baku dapat dihindarkan dan proses produksi tidak terhambat. Periode pemesanan adalah rentang waktu antara pembelian pertama dengan pembelian selanjutnya dalam suatu periode (Prihasti & Nugraha, 2021).

Menurut (Ahmad & Sholeh, 2019) rumus frekuensi pemesanan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Frekuensi pemesanan (n)} = \frac{D}{EOQ}$$

Perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC)

Menurut Kasmir dalam (Lana & Nuryanto, 2023) *Total Inventory Cost* (TIC) besarnya biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Total biaya persediaan merupakan penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya persediaan. Menurut Heizer dan Reder dalam (Widodo et al., n.d.) rumus total biaya persediaan adalah sebagai berikut :

$$TIC = \frac{D}{Q} \times S + \frac{Q}{2} \times H$$

Keterangan :

- TIC = Total biaya persediaan
- Q = Jumlah barang setiap pesan
- D = Permintaan tahunan barang persediaan dalam unit per tahun
- S = Biaya pesanan untuk setiap kali melakukan pesanan
- H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jasa Griya Laundry dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik dalam (Prihasti & Nugraha, 2021) data kualitatif adalah data berbentuk kata atau kalimat, juga dapat berbentuk gambar atau rekaman video. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu informasi yang berkaitan dengan usaha jasa Griya Laundry.

Dan data kuantitatif ialah data berbentuk bilangan dan dapat dihitung secara matematis. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu data catatan pemesanan persediaan bahan baku dalam proses usaha jasa Laundry selama tahun 2023, frekuensi pemesanan, dan biaya yang dikeluarkan terkait pengelolaan selama tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta penelitian kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan Persediaan Bahan Baku Griya Laundry

Usaha jasa Griya Laundry memiliki data kebutuhan layanan bahan baku salah satunya berupa deterjen cair selama tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 1. Pemesanan Deterjen pada tahun 2023

Bulan	Frekuensi pemesanan	Jumlah yang dipesan (Liter)	Harga perliter	Harga
Januari	2	60	Rp 5.400	Rp 648.000
Februari	3	40	Rp 5.400	Rp 648.000
Maret	2	60	Rp 5.400	Rp 648.000
April	2	50	Rp 5.400	Rp 540.000
Mei	3	45	Rp 5.400	Rp 729.000
Juni	2	60	Rp 5.400	Rp 648.000
Juli	3	50	Rp 5.400	Rp 810.000
Agustus	2	60	Rp 5.400	Rp 648.000
September	3	60	Rp 5.400	Rp 972.000
Oktober	2	50	Rp 5.400	Rp 540.000
November	2	40	Rp 5.400	Rp 432.000
Desember	3	60	Rp 5.400	Rp 972.000
Total	29	635		Rp8.235.000
Rata-rata	2,417	52,917		Rp 686.250

Sumber : Data Griya Laundry

Kebutuhan bahan baku deterjen tertinggi terdapat pada bulan Januari, Maret, Juni, Agustus, September, dan Desember dengan volume pemesanan sebesar 60 Liter, kemudian kebutuhan terendah terdapat di bulan Februari dan November dengan volume pemesanan 40 Liter. Selanjutnya jumlah kebutuhan bahan baku deterjen selama 1 tahun yaitu 635 Liter dengan frekuensi pemesanan dalam 1 tahun yaitu 29 kali. Rata-rata pemesanan perbulan yaitu sebanyak 52,917 Liter dengan rata-rata frekuensi pemesanan sebanyak 2,417 kali.

Biaya Persediaan Bahan Baku Layanan

Usaha jasa Griya Laundry mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan pengendalian persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pada biaya pemesanan yaitu terdiri atas biaya ongkos pembelian sebesar Rp 25.000 karena yang mengangkut barang bahan baku dilakukan sendiri oleh owner sehingga tidak dikeluarkan biaya angkut pembelian. Jadi total biaya pemesanan untuk sekali pesan sebesar Rp 25.000. Sehingga diketahui biaya pemesanan selama 1 tahun yaitu Rp 25.000 x 29 kali = Rp 725.000.

Selanjutnya untuk biaya penyimpanan bahan baku deterjen yaitu biaya yang dikeluarkan oleh Griya Laundry berkaitan dengan biaya penyimpanan. Griya Laundry menentukan biaya penyimpanan deterjen sebesar 7% dari harga bahan baku per liter yaitu sebesar Rp 5.400 x 7% = Rp 378 per liter atau Rp 240.030 per tahun.

Dari data biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga dapat diketahui total biaya persediaan yaitu sebagai berikut.

- Biaya pemesanan = Rp 725.000
- Biaya penyimpanan = Rp 240.030 +
- Biaya persediaan = Rp 965.030

Perhitungan Bahan Baku dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Berdasarkan data kebutuhan bahan baku (deterjen) dan data biaya penyimpanan serta biaya pemesanan maka kuantitas bahan baku untuk layanan jasa Griya Laundry menggunakan metode EOQ dapat dihitung sebagai berikut :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot D \cdot S}}{H} = \frac{\sqrt{2 \times 635 \times 25000}}{378} = \mathbf{289,82 \text{ Liter}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah pembelian bahan baku berdasarkan metode *Economic Order Quantity* adalah 289,82 Liter. Sedangkan frekuensi pemesanan dapat dihitung sebagai berikut :

Frekuensi pemesanan (n) = $\frac{D}{EOQ} = \frac{635}{289,82} = \mathbf{2,191}$ kali atau dibulatkan menjadi 2 kali. Artinya Griya Laundry dapat melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 2 kali dalam satu tahun.

Perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC)

Biaya persediaan bahan baku deterjen dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Griya Laundry terdiri atas biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. TIC (*Total Inventory Cost*) terjadi jika *holding cost* (H) sama dengan *ordering cost* (S).

TIC = Biaya Pemesanan (S) + Biaya Penyimpanan (H)

$$TIC = \frac{D}{Q} \times S + \frac{Q}{2} \times H = \frac{635}{289,82} \times 25000 + \frac{289,82}{2} \times 378$$

$$\mathbf{TIC = 54.775 + 54.775 \longrightarrow \text{terbukti TIC} \Rightarrow (H) = (S)}$$

Biaya penyimpanan selama 1 tahun = biaya penyimpanan x frekuensi pemesanan

$$= \text{Rp } 54.775 \times 2 = \text{Rp } 109.550$$

Sehingga dapat diperoleh biaya persediaan atau *total inventory cost* adalah jumlah biaya pemesanan dan jumlah biaya penyimpanan yaitu $\text{Rp } 54.775 + \text{Rp } 109.550 = \text{Rp } 164.325$

Perbandingan Pengelolaan Persediaan Cara Griya Laundry dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Setelah dilakukan perhitungan pengendalian persediaan menggunakan cara perhitungan dari Griya Laundry dan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 2 Total Biaya Persediaan Menggunakan Cara Perhitungan Griya Laundry

Keterangan	Jumlah
Persediaan selama 1 tahun	635 liter
Frekuensi pemesanan	29 kali
Total biaya pemesanan sebanyak 29 kali	Rp 725.000
Biaya penyimpanan	Rp 240.030
Total biaya persediaan	Rp 965.030

Tabel. 3 Total Biaya Persediaan Menggunakan Metode EOQ

Keterangan	Jumlah
Persediaan selama 1 tahun	289,82 liter
Frekuensi pemesanan	2 kali
Total biaya pemesanan sebanyak 2 kali	Rp 109.550
Biaya penyimpanan	Rp 54.775
Total biaya persediaan	Rp 164.325

Berdasarkan kedua tabel tersebut diperoleh perbandingan antara perhitungan pengendalian bahan baku deterjen dengan menggunakan perhitungan Griya Laundry dan perhitungan dengan menggunakan metode EOQ dapat disimpulkan bahwa perhitungan persediaan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki frekuensi pemesanan yang lebih sedikit dibandingkan dengan cara sebelumnya. Sehingga dari perhitungan dengan metode EOQ ini berpengaruh terhadap besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dengan metode EOQ lebih sedikit daripada dengan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pada cara perhitungan sebelumnya. Oleh karena itu, hal ini dapat menghemat pengeluaran jasa laundry dalam mengelola dana kedalam biaya persediaan. Selisih jumlah persediaan yang menggunakan cara laundry dengan menggunakan perhitungan metode EOQ yaitu 345,18 liter. Jumlah ini cukup besar sehingga dikhawatirkan akan terjadi penumpukan bahan baku persediaan yang berpengaruh terhadap biaya penyimpanan yang semakin besar. Sehingga dengan adanya pengendalian bahan baku dengan metode EOQ ini akan dapat meningkatkan laba usaha jasa

laundry dan lebih memaksimalkan jasa layanannya dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usah jasa Griya Laundry mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan pengendalian persediaan, terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pada biaya pemesanan terdiri atas biaya ongkos pembelian sebesar Rp 25.000 karena yang mengangkut barang bahan baku dilakukan sendiri oleh owner sehingga tidak dikeluarkan biaya angkut pembelian. Dengan itu total biaya pemesanan untuk sekali pesan sebesar Rp 25.000. Sehingga diketahui biaya pemesanan selama 1 tahun yaitu $Rp\ 25.000 \times 29\ kali = Rp\ 725.000$. Griya Laundry menentukan biaya penyimpanan deterjen sebesar 7% dari harga bahan baku per liter yaitu sebesar $Rp\ 5.400 \times 7\% = Rp\ 378$ per liter atau Rp 240.030 per tahun. Sedangkan perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menghasilkan data penyimpanan serta pemesanan dalam kuantitas bahan baku dihasilkan dengan total 289,82 liter dengan Frekuensi pemesanan = 2,191 dibulatkan menjadi 2 kali. Artinya Griya Laundry dapat melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Untuk perhitungan menggunakan TIC (*Total Inventory Cost*) pada Griya Laundry terdiri atas biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dengan total biaya penyimpanan x frekuensi pemesanan dengan hasil $Rp\ 54.775 \times 2 = Rp\ 109.550$ sehingga, diperoleh biaya persediaan atau *total inventory cost* adalah jumlah biaya pemesanan dan jumlah biaya penyimpanan yaitu $Rp\ 54.775 + Rp\ 109.550 = Rp\ 164.325$.

2. Perhitungan dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Griya Laundry memiliki frekuensi pemesanan yang lebih sedikit dibandingkan dengan cara sebelumnya. Sehingga dari perhitungan dengan metode EOQ ini berpengaruh terhadap besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. hal ini dapat menghemat pengeluaran jasa laundry dalam mengelola dana kedalam biaya persediaan. Selisih jumlah persediaan yang menggunakan cara laundry dengan menggunakan perhitungan metode EOQ yaitu 345,18 liter. Jumlah ini cukup besar sehingga dikhawatirkan dapat terjadinya penumpukan bahan baku persediaan yang berpengaruh terhadap biaya penyimpanan yang semakin besar. Sehingga dengan adanya pengendalian bahan baku dengan metode EOQ ini akan dapat meningkatkan laba usaha jasa laundry dan lebih memaksimalkan jasa layanannya dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan, saran yang dapat diberikan untuk UKM Griya Laundry adalah menerapkan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengendalikan persediaan agar lebih efektif, optimal dan lebih hemat. Sehingga dana yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan atau kebutuhan yang lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Sholeh, B. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dodik Bakery. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 96–104. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5245>
- Evitha, Y., & HS, F. M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.615>
- Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), 125–134. <https://doi.org/10.20961/performa.18.2.35418>
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Lana, M. Y., & Nuryanto, I. (2023). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Barang Re-Stok Pada PT. Berkah Kreasi Bersatu Semarang. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 257–267. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4>
- Prihasti, D. A., & Nugraha, A. A. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 537–548. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3230>
- Sanjaya, I. P. A., & Purnawati, N. K. (2021). Analisis Kinerja Manajemen Persediaan Produk Ud. Sinar Jaya Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 270. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p04>
- Widodo, T. T., Sina, U. I., Baja, L., Batam, K., Studi, P., Industri, T., & Sina, U. I. (n.d.). *ANALISI PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (EOQ) DAN REORDER POINT (ROP) PADA PT ANUGRAH ABADI CITRARASA.*